

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 1995).

Kemiskinan identik dengan kesulitan memenuhi kebutuhan primer (sandang dan pangan). Inilah yang menyebabkan kemiskinan menjadi salah satu masalah ekonomi dan sosial. Selain itu, kemiskinan dapat menyebabkan orang-orang tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak sehingga kualitas hidup rendah. Kronisnya, kemiskinan menyebabkan orang melakukan tindakan yang melanggar norma dan nilai. Misalnya, mencuri, melacur, atau korupsi. Ini semua disebabkan karena kurangnya pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhannya (Bagja, 2007).

Suparlan (2000) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum maupun akses terhadap fasilitas umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Lebih jauh lagi, kemiskinan berarti suatu kondisi di mana orang atau kelompok orang yang tidak mempunyai kemampuan, tidak memiliki kebebasan,

serta tidak memiliki aset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah (UNCHS, 1996).

Suatu negara dikatakan miskin ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan (Kunarjo, 2002). Ukuran atau kategori kemiskinan menurut badan pusat statistik (2005), seorang penduduk miskin dikatakan sangat miskin apabila kemampuan untuk memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 1900 kalori per orang per hari ditambah kebutuhan dasar non makanan, atau setara dengan Rp120.000 per orang atau perbulan. Penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai antara 1900-2100 kalori per orang ditambah kebutuhan dasar non makanan, atau setara Rp.150.000 per orang per bulan. Penduduk dikatakan mendekati miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi hanya mencapai antara 2100-2300 kalori ditambah kebutuhan dasar non-makanan atau setara dengan Rp 175.000 per orang per hari.

Berdasarkan data informasi kemiskinan dari badan pusat statistika (2020), pada bulan Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 26,42 juta jiwa dengan presentase 9,78 persen. Jika dibandingkan dengan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta jiwa dengan presentase 9,41 persen. Hal itu menunjukkan bahwa pembangunan

ekonomi masih belum berhasil. Sebagaimana yang dijelaskan Todaro, (2006) bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi, mengurangi tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapat serta mengurangi tingkat pengangguran.

Kemiskinan dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Dampak dari kemiskinan salah satunya adalah adanya tindak kriminalitas. Kriminalitas ini terjadi karena kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tidak terpenuhinya kebutuhan, manusia akan semakin menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya (Kartono, 2003).

Sedangkan salah satu penyebab kemiskinan yaitu pengangguran. Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, karena banyaknya orang yang menganggur akan berakibat pada rendahnya pendapatan ekonomi, sementara biaya hidup terus berjalan. Efek buruk dari pengangguran ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turun tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur maka akan meningkatkan peluang seseorang dalam kemiskinan, karena tidak memiliki pendapatan (Franita, 2016).

Adapun faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin.

Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP, 1995).

Faktor selanjutnya adalah konsumsi. Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat dipandang sebagai nilai sosial sehingga ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan maka dia dikategorikan sejahtera. Sementara ketika mereka tidak mampu melakukan konsumsi maka dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan serta dikategorikan kurang sejahtera. Dengan demikian konsumsi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemiskinan masyarakat (Nicholls, 2000).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemiskinan adalah investasi. Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri atau asing di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga mengurangi kemiskinan, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran, akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dengan adanya kegiatan investasi (Sumanto, dkk (2015). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2000).

Kebijakan upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kebijakan upah minimum merupakan salah satu dari strategi pemerintah menanggulangi kemiskinan, dengan menghitung kebutuhan dasar seperti, pangan, sandang, dan perumahan. Tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengangguran, dan pengangguran akan berdampak pada kemiskinan masyarakat. Upah uang yaitu jumlah uang yang diterima pekerja dari perusahaan sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi (Sukirno, 2010).

Berdasar latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.
2. Menganalisis pengaruh konsumsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.
3. Menganalisis pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.
4. Menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Dinas tenaga kerja, sebagai bahan dan masukan dalam penyusunan kebijakan mengenai penentuan upah minimum di Indonesia sehingga terbentuk upah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat mengurangi kemiskinan.
2. Badan koordinasi penanaman modal, sebagai bahan dan masukan penyusunan kebijakan mengenai investasi di Indonesia agar investasi yang terjadi akan berkeadilan sosial.
3. Pemerintah Daerah, dapat menjadi pertimbangan dalam rangka menetapkan kebijakan di masa yang akan datang untuk menetapkan langkah-langkah yang lebih intensif dalam mengurangi kemiskinan.

4. Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan, dapat memberikan kebijakan agar dalam pengentasan kemiskinan dapat tepat sasaran.
5. Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi penelitian lain yang terkait.

#### E. Metode Penelitian

Guna menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, konsumsi, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia, penelitian ini menggunakan jenis data *cross section* dengan alat analisis regresi berganda model *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) bisa dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$$\log POV_i = \beta_0 + \beta_1 IPM_i + \beta_2 CONS_i + \beta_3 \log INV_i + \beta_4 \log UMP_i + u_i$$

keterangan:

$Pov$  = Kemiskinan (ribu jiwa/tahun)

$IPM$  = Indeks pembangunan manusia (persen/tahun)

$CONS$  = Konsumsi (persen/tahun)

$INV$  = Investasi (milyar rupiah/tahun)

$UMP$  = Upah minimum provinsi (rupiah/tahun)

$u$  = *Error term* (faktor kesalahan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen

$i$  = tahun ke  $i$

Data yang dipakai adalah data *cross section* yang merupakan pengamatan dari 33 Provinsi di Indonesia selama tahun 2020, terdapat data Kemiskinan, IPM, konsumsi Investasi, dan UMP. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Supaya penulisan tertulis secara sistematis guna mempermudah pemahaman, maka penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka akan menjelaskan landasan teori tentang kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, hasil-hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pada akhir bab, akan dirumuskan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.



#### BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN, HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan Pembahasan diawali dengan menguraikan analisis deskriptif, penyajian hasil estimasi model analisis, yang disertakan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Pada bab ini diakhiri dengan interpretasi ekonomi, yaitu uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran menyajikan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan.